

TEKNIK BERMAIN HOBO TAHAP PEMULA



Oleh :

Juhad Ansyari

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

TEKNIK BERMAIN HOBO TAHAP PEMULA

UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	7381 / MS / 1998
KLAS	
TERIMA	



Oleh :

Juhad Ansyari

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

TEKNIK BERMAIN HOBO TAHAP PEMULA



Oleh :

Juhad Ansyari

No. Mhs. : 8510013013 / MS

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang Studi Sarjana dalam
bidang Musik Sekolah
1991**

**Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 11 Juni 1991**



Drs. R. Joehanto

Ketua



Victor Ganap, M.Ed.

Pembimbing / Anggota



Drs. Maryono

Pembimbing / Anggota



R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130 367 460

RINGKASAN

TEKNIK BERMAIN HOB0

TAHAP PEMULA

oleh

Juhad Ansyari

Tugas akhir yang berwujud karya tulis ini menguraikan secara singkat tentang "Teknik Bermain Hobo Tahap Pemula".

Penguasaan teknik bermain hobo tahap pemula diawali dengan pemahaman tentang perkembangan instrumen hobo. Instrumen hobo merupakan perkembangan dari instrumen shawm yang bentuknya sangat sederhana dan biasa dipakai dalam kelompok-kelompok band kota yang bersifat semi militer. Selanjutnya karena perubahan selera dan tuntutan musikal dari pemusik pada waktu itu tidak dapat dipenuhi oleh instrumen shawm, maka muncullah instrumen hobo sebagai pengganti shawm. Dalam perkembangannya, dimulai dari bentuk sederhana dengan tiga kunci yang dapat dimainkan dengan tangan kiri dibagian bawah dan tangan kanan dibagian atas instrumen, atau tangan kanan dibagian bawah dan tangan kiri dibagian atas instrumen, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pada kunci-kunci nada dan cara permainan yang lebih pasti dengan tangan kiri di atas dan tangan kanan di bawah, juga untuk memperbaiki intonasi, memperluas wilayah nada dan untuk mempermudah permainan. Serta penggunaannya dari band-band kota kemudian berkembang ke orkes simfoni.

Pada puncak perkembangannya, instrumen hobo dilengkapi dengan 16 kunci yang lebih memungkinkan dalam memproduksi nada dalam dua setengah oktaf lebih secara kromatik dan dalam memainkan pasase-pasase sulit dalam komposisi-komposisi musik. Sebagai penunjang penguasaan teknik tersebut, para pemain tahap pemula atau calon pemain perlu memahami anatomi instrumen dan cara perawatannya, serta kemampuan membuat reed hobo sebagai salah satu bagian penting dalam bermain instrumen hobo.

Teknik bermain hobo tahap pemula adalah syarat utama yang perlu dikuasai oleh setiap pemain hobo, karena hal itu merupakan landasan atau dasar untuk menuju ke arah tingkat ketrampilan berikutnya. Teknik bermain tahap pemula tersebut meliputi sikap tubuh dan cara memegang instrumen hobo, pernafasan, ambasir, artikulasi, teknik penjarian, tone dan kualitas nada, serta pengendalian intonasi dan memainkan dinamik pada instrumen hobo.

Tugas akhir ini dilengkapi pula dengan gambar-gambar instrumen hobo sesuai dengan perkembangannya, anatomi, cara pengikatan reed dan sebagainya, agar dapat dipahami oleh sidang pembaca.

Yogyakarta, Juni 1991

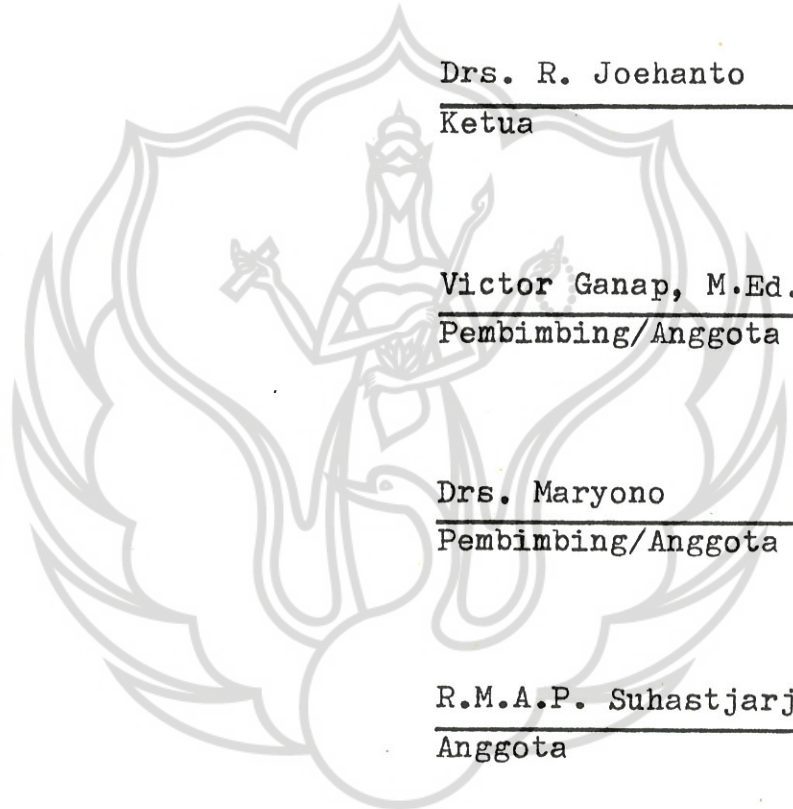
Jurusan Musik

Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta 11 Juni 1991



Drs. R. Joehanto

Ketua

Victor Ganap, M.Ed.

Pembimbing/Anggota

Drs. Maryono

Pembimbing/Anggota

R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian

Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.

NIP. 130 367 460

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Tugas Akhir yang berwujud karya tulis ini telah penulis selesaikan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti.

Adapun maksud dan tujuan karya tulis ini adalah untuk melengkapi penyelesaian Program Studi Strata Satu (S-1) Musik Sekolah pada Jurusan Musik Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Meskipun karya tulis ini telah selesai, penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu penulis mengharap dengan sangat saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap pembaca sekalian.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Victor Ganap, M. Ed., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan serta petunjuk dengan penuh kesabaran dan perhatian hingga selesainya karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Maryono, selaku pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu untuk memberikan petunjuk serta pengarahan hingga selesainya karya tulis ini.
3. Bapak Joost Christiaan Flach, selaku dosen praktek hobo yang telah memberi buku-buku serta keterangan tentang hobo yang sangat bermanfaat bagi penulisan karya tulis ini.



Kupersembahkan kepada:
Bapak, Ibu, Juzan,
Rahmad, Atik,
Ayu kekasihku, serta
teman-temanku

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB	

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Ruang Lingkup Pembahasan	
C. Tinjauan Pustaka	
D. Metode Penelitian	
E. Jadwal Penelitian Dan Sistematika Penulisan	
II. PERKEMBANGAN HOBO, ANATOMI DAN PENGELOLAANNYA	7
A. Perkembangan Hobo	
1. Pengertian hobo	
2. Perkembangan instrumen hobo dari abad XVIII sampai abad XIX	
3. Perkembangan instrumen hobo modern	
B. Anatomi dan pengelolaan instrumen hobo	
1. Anatomi instrumen hobo	
2. Pemasangan bagian-bagian instrumen	
3. Perawatan dan perbaikan instrumen hobo	
4. Pembuatan dan perawatan reed hobo	
III. TEKNIK BERMAIN HOBO TAHAP PEMULA	33
A. Posisi tubuh dan cara memegang instrumen	
B. Pernafasan	
1. Pernafasan bahu (klavikulair)	
2. Pernafasan dada (costal)	
3. Pernafasan perut (abdominal)	
4. Pernafasan diafragmatis	
C. Ambasir	
1. Pengertian ambasir	
2. Fungsi ambasir	
3. Pembentukan ambasir	
D. Artikulasi	
E. Teknik penjarian	
F. Tone dan kualitas nada	
G. Pengendalian intonasi dan memainkan dinamik pada instrumen hobo	

IV. KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	
B. Saran	
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Pirouette	9
2. Keluarga shawm	10
3. Instrumen hobo abad XVIII	12
4. Instrumen hobo modern	17
5. Anatomi instrumen hobo	19
6. Alat-alat untuk membuat reed hobo	24
7. Proses pengikatan reed hobo	25
a. Tahap 1.	25
b. Tahap 2.	25
c. Tahap 3.	26
d. Tahap 4.	26
e. Tahap 5.	27
f. Tahap 6.	27
g. Tahap 7.	28
h. Tahap 8.	28
i. Tahap 9.	29
8. Petunjuk pengikisan	30
9. Proses pernafasan diafragmatis	35
10. Cara memasang reed pada bibir	44
a. Cara meletakkan reed pada bibir	44
b. Cara mengapit reed dengan bibir	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Memperhatikan kehidupan musik klasik di masyarakat dewasa ini, nampaknya semakin berkembang dengan baik meskipun tidak sepesat perkembangan musik-musik populer. Namun dengan mulai banyaknya kelompok-kelompok ansambel musik dari para pecinta musik klasik yang nonprofesional merupakan berita yang menggembirakan. Dan banyaknya apresiasi kepada masyarakat baik melalui pertunjukan-pertunjukan atau media informasi lainnya, semakin menumbuhkan minat masyarakat untuk mempelajari instrumen-instrumen musik klasik.

Diantara sekian banyak instrumen musik klasik yang belum begitu banyak dikenal masyarakat ialah instrumen hobo. Hobo adalah salah satu instrumen musik tiup dari keluarga instrumen tiup kayu. Di samping memiliki warna suara yang khas, instrumen ini juga memiliki kelebihan dan kehebatan yang dapat mengungkapkan jiwa para pemainnya. Di dalam perkembangannya, instrumen ini memiliki peran yang sangat penting, baik penggunaannya dalam permainan tunggal (solo), maupun penggunaannya dalam permainan bersama di dalam ansambel atau orkes.

Untuk menjadi seorang pemain hobo yang baik, tidaklah semudah seperti apa yang kita lihat pada waktu kita menikmati permainan hobo itu sendiri. Seorang pemain hobo yang baik harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul pada waktu bermain secara intuitif.

Dalam hal ini yang dimaksud ialah kecepatan dan ketepatan dalam membidik nada dengan baik secara reflek. Untuk mencapai kemampuan seperti itu, calon pemain atau pemula harus berlatih dengan tekun, sabar dan teliti setiap hari.

Satu hal yang penting bagi para pemula atau calon pemain hobo ialah harus memiliki kemampuan dasar bermain hobo yang baik, sebagai langkah awal untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Teknik dasar pernafasan, teknik meniupan (ambasir), dan teknik penjarian yang benar harus dikuasai. Dalam hal ini peran pembimbing atau guru sangat menentukan berhasil tidaknya seorang calon pemain atau siswa menjadi pemain hobo yang baik. Adanya pembimbing atau guru yang memahami tentang hal di muka diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bermain hobo yang baik, serta dapat pula memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tanpa disadari dilakukan oleh siswa dalam latihan sehari-hari.

Selain buku-buku etude yang telah ada, sebagai penunjang dasar latihan sehari-hari dibutuhkan pula buku metode latihan yang praktis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis berniat menguraikan beberapa masalah yang berhubungan dengan para pemain hobo tahap pemula, maupun bagi para calon yang berniat mempelajarinya.

Penulis menyadari bahwa penguasaan teknik bermain hobo pada umumnya perlu dilandasi pengetahuan tentang sejarah perkembangan dan konstruksi instrumen yang dimaksud. Dengan pengetahuan ini seseorang yang berniat untuk lebih mendalami bidang teknik bermain hobo dapat mengetahui secara jelas berbagai masalah yang berkaitan dengan musik hobo.

B. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul di atas yaitu TEKNIK BERMAIN HOBOTAHAP PEMULA, maka dalam karya tulis ini diuraikan masalah-masalah yang berkaitan dalam mempelajari instrumen hobo pada tahap pemula. Hal ini penting bagi para calon pemain atau pemula yang ingin mempelajari instrumen hobo, karena akan sangat menentukan mutu permainan seseorang pada tingkat ketrampilan berikutnya.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Guna melengkapi tugas dan syarat untuk menempuh jenjang studi sarjana strata satu (S-1) pada jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Guna mengetahui lebih dalam tentang teknik-teknik bermain hobo, serta berupaya mengatasi permasalahan yang timbul dalam mempelajari instrumen hobo.
3. Dengan penulisan di dalam bahasa Indonesia, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar instrumen hobo bagi mereka yang berminat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber-sumber buku yang sangat menunjang dalam penulisan tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Philip Bate, The Oboe An Outline of Its History and Development. Diterbitkan di New York oleh Philosophical Library pada tahun 1956. Buku ini banyak membantu dalam pengetahuan tentang perkembangan instrumen hobo.
2. Gunter Joppig, The Oboe and The Bassoon. Diterbitkan di Portland, Oregon oleh Amadeus Press pada tahun 1988. Buku ini banyak membantu dalam memberikan contoh-contoh

gambar dari instrumen hobo awal sampai instrumen hobo modern.

3. Evelyn Rothwell, Guide to Oboe Reed Making. Diterbitkan di London oleh Nova Music Limited, in association with T.W. Howart & Co. Limited pada tahun 1987. Buku ini banyak membantu dengan petunjuk-petunjuk bagaimana membuat reed hobo dan praktek pembuatannya.
4. David A. Ledet, Oboe Reed Style Theory and Practice. Diterbitkan di Indiana, oleh Indiana University Press pada tahun 1981. Buku ini banyak membantu dalam memberi contoh berbagai gaya pengikisan dari berbagai negara atau dari beberapa pemain ahli hobo, serta teori dan praktek pembuatannya.
5. Leon Goossens and Edwin Roxburgh, Yehudi Menuhin Music Guides Oboe. Diterbitkan di London oleh Macdonald and Jane's Published pada tahun 1977. Buku ini banyak membantu dalam pembahasan teknik bermain hobo.

E. METODE PENELITIAN

Penulisan dalam karya tulis ini bersifat Deskriptif Analisis yang data-datanya diperoleh dengan:

1. Metode Observasi

Dalam observasi ini, penulis mengadakan pengamatan secara langsung dengan beberapa pemain hobo, baik pada waktu latihan maupun dalam pementasan.

2. Metode Wawancara

Dalam wawancara ini penulis mengajukan serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan teknik dasar bermain hobo antara lain melalui workshop-workshop dari para ahli hobo yang penulis ikuti.

3. Metode Kepustakaan

Dengan metode kepustakaan ini, penulis menggunakan bermacam-macam kepustakaan yang berhubungan dengan sejarah perkembangan hobo, anatomi dan pemeliharaan serta teknik-teknik dasar bermain hobo.

F. JADWAL PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

1. JADWAL PENELITIAN

Penulisan karya akhir ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama dimulai pada bulan Maret 1990 yaitu mengumpulkan literatur yang terkait serta mengadakan wawancara awal dengan salah seorang pemain yang juga dosen hobo yaitu Joost Christiaan Flach.
- b. Tahap kedua pada bulan Januari 1991 yaitu menyusun proposal atau usulan penelitian Skripsi S-1 kepada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Tahap ketiga pada bulan Februari 1991 yaitu pengolahan karya tulis.

2. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan karya tulis ini dapat ditekankan sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan yang terdiri atas lima sub yang masing-masing adalah: A. Latar belakang masalah, B. Ruang lingkup pembahasan, C. Tinjauan pustaka, D. Metode penelitian, E. Jadwal penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II. Perkembangan instrumen hobo, anatomi dan pengelolannya. Terdiri atas dua sub yaitu: A. Perkembangan instrumen hobo, dan B. Anatomi dan pengelolaan

instrumen hobo.

Bab III. Teknik bermain hobo tahap pemula, terdiri atas tujuh sub yaitu: A. Posisi tubuh dan cara memegang instrumen, B. Pernafasan, C. Ambasir (posisi bibir), D. Artikulasi, E. Teknik penjarian, F. Tone dan kualitas nada, dan G. Pengendalian intonasi dan memainkan dinamik pada instrumen hobo.

Bab IV. Kesimpulan dan saran.

